

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan manusia baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Semakin banyak warga negara yang berpendidikan, maka negara tersebut akan semakin maju dan tidak mudah dijajah oleh bangsa lain. Di Indonesia, pemerintah telah melakukan beberapa upaya untuk mendidik warga negaranya, salah satunya dengan menyelenggarakan program wajib belajar.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Proses pembelajaran di sekolah disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Hal ini dicantumkan dalam salinan Permendikbud RI Nomor. 4 tahun 2015 bagian yang mengatakan bahwa satuan pendidikan melaksanakan pembelajaran berdasarkan yang telah ditetapkan pemerintah. Saat ini pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum 2013.

Menurut Wibowo (2016:2), “Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan masyarakat dan cenderung berorientasi pada kemampuan afektif, akan tetapi tidak mengabaikan kemampuan belajar lainnya, seperti kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotorik”. Menurut Soedijarto (dalam Ismail & Hartati, 2020:6), “pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan politik yang bertujuan demi membantu peserta didik secara dewasa serta mampu berpartisipasi dalam membangun *system* politik yang demokratis”.

Perkembangan pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Tetapi, pada saat ini masih ada guru yang belum melakukan inovasi dalam pembelajaran, karena buku yang digunakan guru terpaku pada buku tema. Buku tema yang ada di sekolah pada saat ini penyajian materinya terlalu banyak bacaan dan kurangnya menampilkan contoh-contoh gambar, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang bisa membantu siswa terciptanya proses belajar mengajar yang optimal, salah satunya adalah modul pembelajaran, karena modul pembelajaran memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat memotivasi belajar siswa.

Menurut Wibowo (2016:9), “modul merupakan pembelajaran sesuai kebutuhan dan motivasi belajar siswa apabila memiliki karakteristik, yakni *self intruction* (belajar mandiri), *self-contained* (serba lengkap), *stand alone* (berdiri sendiri), *adaptif*, dan *user friendly* (bersahabat). Perkembangan modul-modul pembelajaran pada saat ini sudah berinovasi dengan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik. Salah satu contohnya modul pembelajaran yang peneliti kembangkan yaitu modul pembelajaran PKn dengan pendekatan konstruktivisme”.

Menurut Suhardi (2017:31) “pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman yang mereka miliki yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor potensi dirinya, sehingga pembelajaran bermakna bagi siswa”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 8-9 November 2021 di kelas V SD Negeri 05 Nanggalo Tarusan. Selama proses pembelajaran, peneliti menemukan masalah dalam proses pembelajaran, diantaranya peserta didik belum membangun pengetahuannya sendiri, tetapi hanya melalui penyampaian materi sehingga berdampak pada proses belajar, peserta didik juga belum memahami

konsep belajar dengan mandiri, bahan ajar yang digunakan hanya berupa buku tema yang sudah disediakan sekolah sesuai dengan Kurikulum 2013. Selain itu, peneliti menemukan bahwa peserta didik tidak mau bertanya walaupun belum menguasai materi yang di ajarkan oleh guru, ketika guru mengajukan pertanyaan, hanya tiga atau empat orang peserta didik yang menjawab pertanyaan guru.

Selain melakukan observasi penulis juga mewawancarai guru kelas V SD Negeri 05 Nanggalo Tarusan dengan Ibu Yurmaneli, S.Pd pada hari Selasa, 9 November 2021. Dari wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa bahan ajar yang digunakan oleh guru di kelas V SD Negeri 05 Nanggalo Tarusan berupa buku tema dan tidak ada media lain yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya upaya untuk pengembangan modul pembelajaran PKn dengan pendekatan konstruktivisme agar dapat membantu peserta didik dalam proses belajar secara mandiri dan aktif mencari pengetahuan serta ide-ide baru. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran PKn dengan Pendekatan Konstruktivisme untuk Kelas V di SD Negeri 05 Nanggalo Tarusan".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar peserta didik.
2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih rendah.
3. Penggunaan bahan ajar hanya terpaku pada buku tema.

4. Belum tersedianya modul pembelajaran PKn dengan pendekatan konstruktivisme.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah agar penelitian lebih terarah dan hasil penelitian tercapai, maka peneliti membatasi masalah pada pengembangan modul pembelajaran PKn dengan pendekatan konstruktivisme pada KD 3.2 “Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari” hanya sampai pada validitas dan praktikalitas mengingat keterbatasan waktu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan pembelajaran PKn dengan pendekatan konstruktivisme untuk kelas V SD yang memenuhi kriteria valid?
2. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran PKn dengan pendekatan konstruktivisme untuk kelas V SD yang memenuhi kriteria praktis?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk:

1. Untuk menghasilkan modul pembelajaran PKn dengan pendekatan konstruktivisme untuk kelas V SD yang memenuhi kriteria valid.
2. Untuk menghasilkan modul pembelajaran PKn dengan pendekatan konstruktivisme untuk kelas V SD yang memenuhi kriteria praktis.

F. Manfaat Pengembangan

Dalam penelitian, diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis, praktis maupun akademis kepada peneliti maupun objek penelitian sehingga akan memberikan suatu referensi dalam rangka perbaikan ke arah yang lebih baik di masa akan datang. Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan agar nantinya dapat menjadi guru yang kompeten dibidangnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Penelitian ini diharapkan lebih praktis dan mudah dalam penyampaian materi pada peserta didik di kelas.
- 2) Sebagai sumber ide dan referensi dalam pengembangan sumber belajar dan bahan ajar yang telah dikembangkan.
- 3) Sebagai alternatif bahan ajar masukan bagi guru untuk dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Dalam penelitian ini diharapkan agar siswa dapat lebih berprestasi dan lebih giat lagi dalam belajar di sekolah serta sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Dalam penelitian ini diharapkan agar siswa lebih mandiri dalam belajar dan mudah mengerti materi yang telah disampaikan oleh guru serta sebagai sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sarana berbagi pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran PKn di sekolah dasar.

3. Manfaat Akademis

Untuk menambah wawasan peneliti dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran dikemudian hari dan sebagai landasan untuk melaksanakan penelitian berikutnya serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan SI bagi peneliti.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran PKn dengan pendekatan konstruktivisme untuk kelas V Sekolah Dasar dimana modul tersebut dikembangkan sesuai dengan Kurikulum 2013 revisi 2017, pada Tema 6 Panas dan Perpindahannya, Subtema 1 Suhu dan Kalor, Pembelajaran 3, 4, 6, materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Modul yang dikembangkan sesuai dengan Kurikulum 2013 yang dilengkapi dengan cover, kata pengantar, daftar isi, petunjuk modul, kompetensi inti,

kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, rangkuman, latihan, evaluasi, daftar pustaka dan profil penulis.

2. Modul ini dirancang dengan ukuran B5 (18,62cm x 25,7cm) yang dilengkapi dengan cover dan nomor halaman.
3. Modul dihiasi dengan shapes untuk memperindah tampilan modul.
4. Isi modul ini menggunakan jenis tulisan *Cambria* dengan ukuran 12.
5. Dalam pembuatan modul, *cover* pada modul berwarna biru muda, di dalam modul menggunakan warna biru dengan campuran warna abu-abu yang disesuaikan dengan latar belakang modul, dilengkapi dengan berbagai gambar-gambar kartun yang menarik, agar menarik minat belajar siswa.